

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh ILO (*International Labour Organization*) pada *website* resminya www.ilo.org. Lusiani Julia (2018) menuliskan pada tahun 2018, di kawasan Asia dan Pasifik terdapat 1,8 juta jiwa menjadi korban akibat terjadinya kecelakaan kerja dan terdapat 374 juta orang mengalami cedera akibat kerja. Pada Wilayah Indonesia, berdasarkan tulisan Puji Fauziah (2019) pada *website* lionindonesia.org terdapat 157.313 kasus kecelakaan akibat Kerja di tahun 2018.

Dilihat dari jumlah kecelakaan kerja yang terus menerus meningkat tiap tahun menunjukkan bahwa banyak sekali potensi berbahaya di tempat kerja. Maka untuk meminimalkan kecelakaan kerja yang terjadi, maka keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dapat diterapkan dengan melakukan identifikasi bahaya yang ada di lingkungan kerja. Faktor umum bahaya di lingkungan kerja adalah kimia, fisik, biologis, atau psikis. Penelitian yang dilakukan oleh Alfatiyah Rini (2017) menunjukkan bahwa cedera yang dialami oleh pekerja kebanyakan adalah cedera ringan (*injury*). Penelitian yang dilakukan Harini dkk (2019) jenis kecelakaan kerja yang banyak dialami adalah tergelincir, tersandung, dan terpeleset.

Proyek pengembangan jaringan IT di Akademi Kepolisian Semarang dimulai sejak 27 September 2021. Proyek pengembangan jaringan IT ini dikerjakan oleh PT.X untuk meng-*upgrade* jaringan yang ada di Akademi Kepolisian, seperti: pemasangan *wifi* sebagai sarana internet untuk komunikasi dan pemasangan kamera pengawas sebagai sarana pengawasan bagi taruna dan taruni. Proyek ini dikerjakan lingkungan Akademi Kepolisian, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Pengerjaan proyek pengadaan jaringan IT ini harus dijadwalkan terlebih dahulu agar tidak mengganggu aktivitas yang ada di dalam Akademi, pada pekerjaan proyek yang cukup berbahaya dan mengganggu diberikan himbauan dan pembatasan aktivitas, seperti pengerjaan penggalian lubang dan penarikan kabel menghindari kecelakaan kerja.

Pada pengerjaannya beberapa pekerja lapangan pengembangan jaringan IT mengalami kecelakaan kerja dan menimbulkan kerugian yang disebabkan oleh waktu penyelesaian proyek yang terhambat dan biaya untuk menangani korban

yang mengalami kecelakaan kerja. Sehingga diperlukan adanya analisis kesehatan dan keselamatan kerja pada proyek pengembangan jaringan IT di Akademi Kepolisian guna mengurangi tingkat kecelakaan kerja yang terjadi.

1.2. Penelusuran Masalah

Penelusuran masalah dilakukan dengan mengamati siapa saja pihak yang terlibat dalam pengerjaan proyek pengadaan jaringan IT di Akademi Kepolisian Semarang. Berdasarkan pengamatan dan observasi diketahui pihak yang terlibat adalah Kepala Manajemen Proyek PT. X yang menugaskan Kepala pekerja untuk memimpin para Pekerja lapangan untuk mengerjakan proyek pengadaan jaringan IT.

Pihak yang terlibat/*stakeholder* pada proyek pengadaan jaringan IT ini kemudian dilakukan wawancara terkait kebutuhan yang diinginkan. *Stakeholder* Kepala manajemen proyek menginginkan agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat dan biaya yang rendah. Namun, *stakeholder* Kepala pekerja mengalami kendala dikarenakan terdapat Pekerja lapangan yang mengalami kecelakaan yang harus dirawat dan dipulangkan, sehingga membuat waktu pengerjaan menjadi lebih lama dan timbulnya biaya untuk merawat/mengobati pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. *stakeholder* Kepala pekerja menginginkan agar pekerja lapangan mengikuti SOP yang ada dan menggunakan APD sesuai ketentuan untuk menghindari kecelakaan kerja. Dari sisi *stakeholder* Pekerja lapangan mengeluhkan SOP yang dimiliki tidak jelas dan APD yang disediakan terbatas, Pekerja lapangan menginginkan adanya SOP yang jelas dan ketersediaan APD yang memadai sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih aman.

Berdasarkan kebutuhan yang diinginkan oleh para *stakeholder*, diketahui *stakeholder* Kepala manajemen proyek menginginkan agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat dan biaya yang rendah. *stakeholder* Kepala pekerja menginginkan agar pekerja lapangan mengikuti SOP dan menggunakan APD. *stakeholder* Pekerja lapangan menginginkan pekerjaan yang aman.

Ringkasan masalah *stakeholder* dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1. Ringkasan Masalah *Stakeholder*

<i>Stakeholder</i>	Masalah
Kepala manajemen proyek	Waktu yang lama dan biaya perawatan tinggi.
Kepala pekerja	Pekerja lapangan tidak mengikuti SOP dan tidak menggunakan APD.
Pekerja lapangan	SOP yang tidak jelas dan APD yang terbatas.

1.3. Rumusan Masalah

Terjadinya masalah kesehatan dan keselamatan kerja pada proyek pengembangan jaringan IT di Akademi Kepolisian.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada terjadinya masalah kesehatan dan keselamatan kerja pada proyek pengembangan jaringan IT di Akademi Polisi adalah:

- a. Mengidentifikasi potensi bahaya pada proyek.
- b. Menganalisis risiko dari kecelakaan kerja atau bahaya yang terjadi pada proyek.
- c. Memberikan solusi untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja pada proyek pengembangan jaringan IT dikemudian hari.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Data yang digunakan adalah data dari pengamatan langsung dan juga wawancara langsung dengan pekerja proyek.
- b. Penelitian dilakukan pada proyek pengadaan jaringan IT di Akademi Kepolisian.
- c. Pengerjaan proyek pengadaan jaringan IT dilakukan dengan mengikuti jadwal dan aturan yang diberikan dari Akademi Kepolisian.